

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yakni negara yang dikenal dengan beragam destinasi pariwisata yang indah serta menarik. Seiring dengan perkembangan pariwisata yang pesat, permintaan akan fasilitas akomodasi seperti hotel, guest house, dan penginapan lainnya semakin meningkat. Khususnya guest house yang merupakan bangunan publik menjadi pilihan populer untuk para pengunjung yang menginginkan pengalaman bermalam yang lebih personal dan terjangkau.

Gedung-gedung yang diperuntukkan bagi khalayak umum dirancang untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan menyediakan ruang untuk interaksi, sosialisasi, serta berbagai kegiatan komunitas (Arafatiani n.d.) Kehadiran bangunan publik bertujuan untuk menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat, meningkatkan kedamaian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjamin kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Guest house merupakan salah satu jenis fasilitas akomodasi yang dapat dimiliki oleh individu maupun perusahaan, dan ditujukan bagi tamu yang membutuhkan tempat untuk bermalam. Jenis akomodasi ini bisa berwujud rumah milik sendiri yang telah dikonversi guna keperluan bersama atau tempat baru yang memang dibangun sebagai tempat penginapan. Guest house ini dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada para tamu dengan berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka selama menginap. (Anna 2019) Tempat ini seperti dengan hotel, tetapi seringkali lebih kecil, lebih ramah, dan berlokasi di lingkungan yang lebih intim. Guest house termasuk ke dalam kategori bangunan publik berdasarkan jenis pelayanannya yaitu bangunan hunian massal.

Dalam konteks pengelolaan guest house di Indonesia, proteksi kebakaran adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara serius. Pengertian kebakaran berdasarkan Ramli (2010) ialah api yang tak bisa dikendalikan oleh keinginan serta

kemampuan manusia. (Disaster et al. 2017) Kebakaran adalah ancaman serius yang dapat menyebabkan kerugian besar, tidak hanya pada properti, tetapi juga dalam hal kehilangan nyawa dan cedera. Kebakaran sering kali dikarenakan oleh kualitas lingkungan serta bangunan yang tak sesuai, serta keadaan sarana prasarana proteksi kebakaran yang tak optimal. (Dicky Nurmayadi 2018) Oleh karena itu, kesadaran dan tindakan proaktif dalam menerapkan sistem proteksi kebakaran di guest house adalah hal yang sangat penting. Seperti yang terdapat pada SNI 03-6574-2001, SNI 03-1735-2000, serta SNI 03-1746-2000. Dimana aspek – aspek dalam sistem proteksi kebakaran pada bangunan meliputi sarana/akses tangga darurat, jalan ke luar, lif, penerangan darurat, pintu, serta sistem peringatan bahaya dijadikan perhatian khusus saat perancangan, pemeliharaan, maupun perencanaan bangunan.

Guest House Bukit Putri merupakan sebuah bangunan penginapan yang berlokasi pada Semarang, Jawa Tengah. Guest house ini memiliki luas bangunan sebesar 910.83 m² dengan project pengerjaan tahun 2021. Bangunan ini memiliki kafe outdoor dan indoor pada lantai 1 dan memiliki kamar penginapan sebanyak 4 kamar pada lantai 2 dengan tema atau nuansa yang berbeda antar kamar (oriental, coastal, retro fun, dan classic) serta kamar penginapan sebanyak 4 kamar pada lantai 3 dengan tema dan nuansa yang berbeda antar kamar (bohemian, farmhouse, tropical, dan modern minimalist).

Evaluasi terhadap penerapan sistem proteksi kebakaran di bangunan Guest House Bukit Putri Semarang dilaksanakan sesuai berbagai standar yang sudah diterapkan guna menjamin kenyamanan keamanan pemakai bangunan saat kondisi berbahaya. Diharapkan hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan serta dijadikan pedoman solusi desain yang lebih maksimal. Hal ini penting demi keamanan, kelancaran, keselamatan, serta kenyamanan pemakai bangunan ketika tahap evakuasi bencana, utamanya kebakaran.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan, yakni perumusan permasalahan yang telah ditentukan oleh penulis sebagai bahan penelitian :

1. Bagaimana efektivitas sistem proteksi kebakaran pada bangunan Guest House Bukit Putri Semarang?
2. Apa saja persyaratan mengenai sistem proteksi berdasarkan SNI 03-1735-2000, SNI 03-1746-2000, dan SNI 03-6574-2001?
3. Apakah fasilitas dan sarana sistem proteksi kebakaran pada bangunan Guest House Bukit Putri Semarang sudah memenuhi standar yang berlaku?
4. Bagaimana cara yang optimal untuk meningkatkan sistem dan sarana proteksi kebakaran pada bangunan Guest House Bukit Putri Semarang?

1.3 Tujuan

Berikut beberapa tujuan dari evaluasi bangunan Guest House Bukit Putri Semarang berdasarkan aspek sistem proteksi kebakaran:

1. Memahami bagaimana sistem proteksi kebakaran yang sesuai berdasarkan SNI 03-1735-2000, SNI 03-1746-2000, dan SNI 03-6574-2001.
2. Mengetahui efektivitas sistem proteksi kebakaran yang ada di bangunan Guest House Bukit Putri Semarang.
3. Mengetahui sistem serta sarana yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keselamatan akan bencana kebakaran pada bangunan.
4. Mengetahui cara yang akurat guna memaksimalkan sarana maupun sistem proteksi kebakaran kepada bangunan Guest House Bukit Putri Semarang.

1.4 Manfaat

Berikut merupakan beberapa manfaat yang diperoleh dari evaluasi proteksi kebakaran terhadap bangunan :

1. Bagi peneliti, memberikan dan meningkatkan wawasan mengenai pentingnya penilaian ulang sistem proteksi kebakaran kepada bangunan.
2. Bagi masyarakat, memberi pengetahuan tentang sistem proteksi kebakaran yang perlu ada kepada bangunan serta memberikan wawasan mengenai cara-cara yang tepat untuk melakukan evakuasi bila terjadi bencana kebakaran.

3. Bagi institusi, menambahkan atau menyempurnakan penelitian mengenai evaluasi proteksi kebakaran yang dilakukan sebelumnya/terdahulu.

1.5 Batasan Masalah

Saat penelitian ini ada pembatasan permasalahan yang dipakai menjadi pedoman yang dimanfaatkan penulis untuk tetap fokus meneliti masalah yang sudah ditemukan. Batasan masalah ini bersifat vital sehingga pembahasan topik masalah tidak melebar dan dilakukan secara terarah untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian dengan baik. Berikut merupakan batasan masalah penelitian :

1. Luas lingkup difokuskan pada sistem proteksi kebakaran bangunan Guest House Bukit Putri Semarang dengan luas bangunan 910.83 m² dan berjumlah 3 lantai.
2. Ruang lingkup penelitian yaitu faktor pemicu kebakaran, pengurangan resiko kebakaran, standar yang tertera pada SNI 03-6574-2001, SNI 03-1735-2000, maupun SNI 03-1746-2000.
3. Informasi yang akan disampaikan oleh penulis seperti :
 - a. Faktor penyebab kebakaran.
 - b. Bahaya kebakaran.
 - c. Ketentuan sistem proteksi kebakaran bangunan berdasarkan standar.
 - d. Minimalisir resiko kebakaran.

1.6 Ruang Lingkup

Berikut ruang lingkup permasalahan yang akan digunakan dalam penulisan :

1. Ruang lingkup terbatas pada syarat sistem proteksi kebakaran berdasarkan SNI.
2. Evaluasi sistem proteksi kebakaran pada gedung Guest House Bukit Putri Semarang merupakan analisis dan observasi melalui studi literatur dan pengumpulan data sesuai dengan gambar kerja (DED).
3. Tidak dicantumkan rancangan anggaran biaya yang akan diperhitungkan dalam proses perencanaan dan perancangan sistem proteksi kebakaran pada

bangunan Guest House Bukit Putri Semarang, namun tetap dipastikan rancangan tersebut dibuat secara efisien.